

PAKET DASAR BELAJAR BAHASA INGGRIS BAGI WARGA GEREJA KRISTEN INDONESIA, LIPPO KARAWACI

Jacquelinda Sandra Sembel¹, Renata Komalasari, S.Kp, MANP², Ns. Christie Lidya, S.Kep³, Dina
Valentina, SE⁴, Ns. Kinanthi L, S.Kep⁵

Universitas Pelita Harapan, Lippo Karawaci
Email: sandra.sembel@uph.edu

ABSTRAK

Latar Belakang: Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris aktif merupakan kebutuhan dasar bagi tiap warga dunia di era informasi dan globalisasi, termasuk juga warga gereja. Kemampuan ini akan membantu tiap individu untuk membuka kesempatan untuk meningkatkan diri dan kesempatan berperan dan berkontribusi aktif di masyarakat, baik lokal, regional maupun internasional. Gereja sebagai lembaga yang ikut berperan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia perlu melengkapi warga gerejanya dengan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. **Masalah:** Sebagian besar warga gereja, terutama kaum ibu ingin berinteraksi aktif dalam pelayanan mereka bagi keluarga terutama anak-anak yang sudah banyak terpapar Bahasa Inggris dan masyarakat sekitar termasuk warga asing. Namun, misi pelayanan ini belum berjalan lancar, karena sebagian besar kaum ibu warga gereja merbelum memiliki kemampuan berbahasa Inggris aktif. **Maksud dan Tujuan:** Untuk itulah Kegiatan PKM ini ditujukan untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris tingkat dasar untuk mendukung misi pelayanan gereja. Kegiatan ini akan diberikan dalam kurun waktu 14 sesi/satu sesi per minggu. **Hasil dan Simpulan:** Dari hasil evaluasi di akhir kegiatanditemukan bahwa para peserta mampu mendemonstrasikan peningkatan rasa percaya diri dalam berkomunikasi aktif menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari dengan kosa kata dasar dalam bahasa Inggris. Terlihat juga ada peningkatan pada kemampuan para peserta dalam menggunakan kalimat Bahasa Inggris yang benar.

Kata kunci: *komunikasi dasar, Bahasa Inggris, percaya diri*

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Gereja memiliki tiga fungsi utama, Koinonia (Bersekutu), Marturia (Bersaksi) dan Diakonia (Melayani). Ketiga fungsi ini bertujuan untuk memperkenalkan Kristus dan kasihNya untuk memulihkan kehidupan warga gereja dan lingkungan sekitar gereja. Salah satu kegiatan yang mendukung ketiga fungsi ini adalah komunikasi dan interaksi antara warga gereja dengan lingkungan, serta antar warga gereja sendiri. Dalam komunikasi dan interaksi, terutama di era informasi ini, kemampuan menguasai bahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi penting. Penguasaan bahasa Inggris aktif merupakan salah satu kunci membuka pintu untuk meningkatkan kualitas hidup, baik untuk tujuan sosial, edukasi maupun ekonomi. Secara sosial, kemampuan bahasa Inggris, dapat meningkatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan lebih banyak orang, baik dengan sesama warga gereja sendiri yang adalah warga negara Indonesia, maupun

dengan warga asing yang ada di lingkungan gereja. Untuk tujuan edukasi, penguasaan bahasa Inggris membuka kesempatan sangat luas bagi warga gereja untuk mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan diri dari para ahli dari berbagai negara, baik secara langsung maupun melalui materi-materi menarik yang dapat diakses di media maya. Sebaliknya, kesempatan luas juga terbuka bagi warga gereja untuk berbagi pengalaman berharga bagi warga dunia. Sedangkan secara ekonomi, penguasaan bahasa Inggris aktif dapat membantu warga gereja untuk mendapatkan kesempatan kerja yang lebih luas.

1.2 Permasalahan Mitra

Menurut penuturan Ibu Joyce Pangau, isteri dari gembala Gereja Kristen di Indonesia yang menghubungi tim dari Fakultas Keperawatan UPH bulan Maret 2017 lalu, warga gereja mereka, terutama kaum ibu di gereja ini merasakan keterbatasan meningkatkan diri dan pelayanan mereka karena kemampuan mereka yang sangat minim dalam berbahasa Inggris. Karena keterbatasan mereka dalam penguasaan Bahasa Inggris, para Ibu di gereja ini menghadapi kesulitan untuk membantu proses belajar anak-anak mereka yang sudah lebih banyak terpapar materi pembelajaran sekolah yang banyak ditulis dalam bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga menghadapi kesulitan berinteraksi dengan warga asing lingkungan gereja mereka di Lippo Karawaci yang datang dari beragam latar budaya global. Kesulitan bahasa ini membatasi mereka untuk menjangkau warga asing dalam pelayanan mereka.

METODE

Gambaran Umum Program

Paket Dasar Belajar Bahasa Inggris ini adalah kegiatan pembekalan keterampilan berbahasa Inggris aktif bagi ibu-ibu rumah tangga, dengan fokus pada peningkatan kemampuan dasar berkomunikasi lisan dalam bahasa Inggris yang diberikan dalam periode 24 jam pembelajaran dan dilaksanakan di Bulan Juli-September-Oktober 2018.

Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran dari Paket Dasar Belajar Bahasa Inggris ini adalah sebagai berikut:

Bulan 1: Peserta mampu memperkenalkan diri dan melibatkan diri dalam percakapan pendek di awal perkenalan.

Bulan 2: Peserta mampu melibatkan diri dalam percakapan untuk memberikan dan memahami informasi terkait topik keluarga, kesehatan dan kebugaran, kegiatan sehari-hari, dan kegiatan dan situasi di lingkungan tempat mereka beraktivitas.

Bulan 3: Peserta mampu melibatkan diri dalam percakapan aktif untuk mengadakan kegiatan pelayanan di lingkungan mereka, mulai dari mengundang, menjelaskan proses atau prosedur sampai menyatakan pendapat dan memberikan usulan atau nasehat.

Metode Penyampaian Materi

Metode pembelajaran digunakan adalah metode pembelajaran aktif dengan fokus pada percakapan lisan.

A. Pembelajaran Mandiri

Mengerjakan tugas sebelum sesi tatap muka (Belajar mandiri: *Vocabulary building* dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya: *cross-word puzzle, word search, matching words and pictures*) dan sesudah sesi tatap muka (*Review Activity: Quiz*)

B. Pembelajaran di Kelas (Tatap Muka)

1. *Practicing Model Dialogs: Model Dialog* diberikan untuk acuan pembelajaran.
2. *Collaborative learning:* Pembelajaran dilakukan dengan cara kolaboratif baik berpasangan maupun dalam kelompok kecil
3. *Role Play: Dialog* yang sudah dipelajari dipresentasikan dalam bentuk *Role Play* disesuaikan dengan situasi khusus tiap peserta.

Materi Pembelajaran

Sebagian Materi pembelajaran utama mengacu pada Buku: *English for Socializing* (Oxford Business English) Paperback – April 1, 2009, by [Sylee Gore](#) (Author), [David Gordon Smith](#) (Author)

Materi pembelajaran diberikan dalam bentuk sebagai berikut:

- A. Pembelajaran Mandiri (*Online learning* melalui blog yang khusus disiapkan untuk program ini)
- B. *Classroom Learning* (Lembar Kerja dan *Model Dialogs* yang diberikan dalam bentuk Buku Paket Pembelajaran)

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk berikut:

1. *Diagnostic Test* dalam bentuk pilihan ganda
2. *Review* di akhir bulan
3. *Final test* dalam bentuk *Oral Test*

Partisipasi

Kegiatan ini di laksanakan dalam bentuk pemberian paket pembelajaran Bahasa Inggris tingkat dasar dalam konteks komunikasi sehar-hari. Capaian jumlah siswa dan guru yang ikut berpartisipasi adalah 30. Kegiatan dilaksanakan selama 14 minggu, dari bulan Agustus sampai Desember 2017.

Evaluasi dan Rencana Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan dalam bentuk *Diagnostic Test* sebelum program dilaksanakan, *General Review* di akhir bulan (Sesi 4, 8, 12). Selanjutnya Evaluasi Akhir dilaksanakan di akhir proses pembelajaran dalam bentuk *Oral Test* (Tes Lisan) yang terdiri dari dua bagian: *Reading for Pronunciation* dan *Answering Questions*.

Agar program bisa dilanjutkan oleh anggota gereja yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dan pemintan untuk mengajar bahasa Inggris, beberapa anggota tersebut diundang untuk ikut hadir dan mengobservasi jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga mereka bisa mendapatkan gambaran untuk mengembangkan program sejenis selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Paket Belajar Bahasa Inggris bagi warga Gereja Kristen di Indonesia, Lippo Karawaci terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak.

Peserta: Kegiatan ini melibatkan 36 peserta yang terdiri dari peserta didik, fasilitator dan tim pelaksana PKM. Peserta didik adalah siswa yang mengikuti paket pembelajaran ini. Fasilitator adalah guru yang membantu pembelajaran peserta didik ketika di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan TIM inti PKM adalah tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Paket Belajar ini, dari persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan diseminasi. Berikut ini terlampir data peserta PkM pada Tabel 1:

Tabel 1. Peserta

No	Status	Jumlah	%
1.	Peserta Didik yang mendaftar	24	66%
2.	Fasilitator yang terlibat	8	23%
3.	Tim Inti	4	11%
Total		36	100%

Diagnostic Test: Sebelum pembelajaran dimulai, peserta diberikan *Diagnostic Test* untuk mengetahui gambaran umum kemampuan berbahasa Inggris peserta didik sebelum program dimulai. Test ini diberikan dalam bentuk pilihan berganda. Test ini terdiri dari ungkapan-ungkapan sederhana dan kosa kata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari di tingkat dasar, dengan spesifikasi seperti yang diberikan di Tabel 2.

Tabel 2. Spesifikasi Tes Diagnostik

No	Spesifikasi	Keterangan
1.	Jenis Test	Pilihan Ganda
2.	Jumlah soal	50
3.	Cakupan topik	8 topik utama (Personal information, Daily Activities, Families, Jobs, Telling time, numbers in our lives, shopping, giving information)

Hasil dari tes ini digunakan untuk mengadaptasi tingkat kesulitan dari materi dan kegiatan-kegiatan yang diberikan di kelas. Sebelum program dimulai, tim memberikan tes ini kepada 5 wakil peserta yang bersedia mengikuti tes tersebut. Tabel 2 menunjukkan hasil *Diagnostic test*. Diagnostic test

Tabel 3. Hasil Diagnostic Test

Peserta No.	Nilai	Tingkat Kompetensi
1	80%	Upper basic
2	16%	Pre-Basic
3	72%	Upper basic
4	38%	Low Basic
5	38%	Low Basic
6	11%	Pre-Basic
Nilai rata-rata	42.5%	Low Basic

Evaluasi akhir dilakukan dalam bentuk *Oral Test* (Tes lisan) dengan rincian seperti yang dijelaskan di Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Akhir

Peserta No.	Nilai	Tingkat Kompetensi
1	90.33%	Upper Basic
2	84.67%	Upper Basic
3	92%	Upper Basic
4	71.67%	Upper Basic
5	70%	Upper Basic
6	71.6%	Upper Basic
7	60%	Basic
8	96%	Upper Basic
9	83%	Upper Basic
10	55%	Basic
11	65%	Basic
12	87.6%	Upper Basic
Nilai rata-rata	77.24%	Upper Basic

Dari hasil dari Tabel 4 diatas terlihat bahwa rata-rata tingkat kompetensi peserta berada pada Upper Basic. Jika hasil di tabel 4 dibandingkan dengan hasil *Diagnostic Test* di tabel 3, maka terlihat ada peningkatan kompetensi rata-rata, yaitu dari *Lower Basic* (sebelum mengikuti paket pembelajaran Bahasa

Inggris) menjadi *Upper Basic* (diakhir paket pembelajaran Bahasa Inggris. Peningkatan ini digambarkan di Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Test	Rata-Rata	Kompetensi
Sebelum pelatihan (<i>Diagnostic Test</i>)	42.5%	Lower Basic
Sesudah pelatihan (<i>Final Test</i>)	77.24%	Upper Basic

IV.3 Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum, pelaksanaan PkM Paket Belajar Bahasa Inggris ini berlangsung cukup baik. Antusiasme peserta dan fasilitator yang terlibat juga sangat baik. Berikut adalah pembahasan dari tiap fase kegiatan dalam pelaksanaan PkM ini.

Tahap pertama adalah Studi Pendahuluan. Pada fase ini berhasil dilakukan pertemuan dengan pihak gereja dan didapatkan profil peserta, identifikasi masalah mereka serta, serta prioritas kebutuhan belajar para peserta.

Tahap berikutnya adalah persiapan kegiatan. Pada fase ini dilakukan persiapan akademis yang meliputi persiapan materi yang akan digunakan, buku ajar, dan blog tempat materi diunggah untuk pembelajaran mandiri. Persiapan juga mencakup pembuatan perangkat evaluasi belajar berupa tes diagnostik diawal pembelajaran dan tes akhir berupa *Oral Test*. Sedangkan persiapan non-akademis meliputi persiapan dokumen pendukung (misal: daftar hadir, photo-copy tes dan materi berbentuk buku, pembuatan jadwal belajar) dan menghubungi para fasilitator yang terlibat.

Ketika semua persiapan sudah diselesaikan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Rencana awal dari tempat yang digunakan adalah di salah satu ruangan di GKI Lippo Karawaci. Namun, karena jadwal berbenturan dengan kegiatan gereja, tempat dialihkan ke Laboratorium Komputer, di Fakultas Keperawatan UPH. Perubahan ini disetujui kedua pihak Panitia UPH dan Pihak Mitra, serta telah dikoordinasikan dengan bagian fasilitas di Fakultas Keperawatan UPH.

Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencakup seluruh sesi pembelajaran (12 sesi) dan 3 sesi tambahan (1 sesi grand launching, 1 sesi *final test* dan 1 sesi closing). Karena jadwal yang berbenturan dengan Ujian Tengah Semester (UTS) di UPH, ada 2 sesi yang pelaksanaannya ditunda setelah UTS, sehingga penyelesaian seluruh sesi juga menjadi mundur sekitar dua minggu.

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran berhasil diselesaikan, tim PkM melakukan rekap dan analisis data kegiatan: Daftar hadir, *Diagnostic Test*, *Oral Test* dibuatkan rekap dan dianalisis, seperti yang dirangkum di tabel berikut.

Tabel 4.1. Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar

No	Keterangan	Hasil	Analisis
1.	Kehadiran	Cukup	Halangan cuaca buruk (hujan dan banjir), serta jadwal yang berbenturan dengan pekerjaan dan kegiatan gereja.
2.	Diagnostic Test	Lower Basic to Pre-Basic	Ada beberapa peserta yang kemampuan berbahasa Inggrisnya perlu perhatian khusus.
3.	Kegiatan Belajar Mandiri	Baik	Dengan diunggahnya materi belajar mandiri di blog khusus, peserta dapat mengakses dan mempersiapkan diri sebelum masuk kelas. Hal ini dirasa sangat membantu.
4.	Kegiatan Belajar di kelas	Baik Sekali	Peserta difasilitasi oleh para fasilitator yang memiliki kemampuan bahasa Inggris tingkat 'advanced' yang terdiri dari beberapa dosen di UPH, dengan pengalaman mengajar lebih dari 2 tahun.
5.	Evaluasi akhir: Oral Test	Upper Basic	Kegiatan sudah dirancang dengan pendekatan 'active learning' menggunakan 'SMART' model. Secara rata-rata, peserta terlihat meningkat dari Lower Basic menjadi Upper Basic. Namun demikian ada 2 orang yang meningkat dari Pre-Basic ke Basic.
6.	Evaluasi Pembelajaran dari Peserta	Sangat Baik	Semua peserta di sesi tanya-jawab dengan peserta di penutupan program mengemukakan pendapat mereka yang sangat positif bagi pelaksanaan paket belajar ini. Mereka mengatakan bahwa mereka merasakan peningkatan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dan kosa kata mereka juga bertambah. Mereka juga mengusulkan agar diadakan program lanjutan dari Paket Belajar Bahasa Inggris ini dengan topik yang lebih diperkaya.

Setelah kegiatan belajar mengajar diselesaikan, dilakukan pembuatan laporan akhir yang diikuti dengan diseminasi dan seminar hasil PKM di bulan Maret 2018, bertempat di Meeting Room lantai 4, Fakultas Keperawatan UPH, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Target Peserta: 20 Staf dan Dosen di Fakultas Keperawatan UPH
- b. Tempat: Meeting Room, lantai 4 Fakultas Keperawatan UPH
- c. Agenda: Seminar Hasil, Diskusi Singkat dan Makan Siang bersama

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan Paket Belajar Bahasa Inggris tingkat dasar bagi warga GKI Lippo Karawaci ini berjalan lancar dengan beberapa penyesuaian dalam jadwal pelaksanaan karena berbenturan dengan kegiatan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester di UPH. Koordinasi dan kerjasama antara tim PkM Fakultas Ilmu Keperawatan dengan pihak gereja sebagai pihak mitra juga berjalan dengan baik. Dalam beberapa kesempatan, wakil gereja ikut hadir di kelas bersama dengan para peserta. Pihak gereja, di acara penutupan menyampaikan keinginan mereka agar paket belajar ini dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi dengan topik yang lebih diperkaya. Mereka merasakan pentingnya warga gereja memiliki paling sedikit kemampuan dasar bercakap-cakap dalam bahasa Inggris, untuk menjangkau warga sekitar gereja yang berasal dari negara lain untuk memperluas misi pelayanan mereka. Selain itu, bahasa Inggris dirasakan penting untuk peningkatan diri warga gereja terkait.

Saran

Kendala memang dirasakan dalam jadwal pembelajaran yang beberapa kali berbenturan dengan kegiatan gereja dan tuntutan pekerjaan dari para peserta, sehingga untuk kelancaran program serupa di masa depan, disarankan agar penjadwalan melibatkan tidak saja pihak mitra dan pihak tim PkM, tetapi juga wakil dari peserta didik.

Selain itu disarankan agar diberikan pelatihan ToT (*Training of Trainers*) bagi warga gereja yang dipilih yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris diatas rata-rata untuk berbagi dengan warga gereja lainnya. Diharapkan mereka yang dipilih nantinya bisa melanjutkan program ini. Usulan kelanjutan ini bisa dilakukan dengan 1 kali program mengajar bersama (*buddy teaching*), sebelum akhirnya mereka diberikan kesempatan mengajar sendiri dengan bimbingan, setelah itu mereka bisa melakukannya tanpa bimbingan: Jadi, ToT dilakukan 2 tahap (Tahap *buddy teaching, mentoring*).

Tim PkM juga menyampaikan usulan dari para peserta untuk mengadakan program sejenis di tingkat kompetensi *Upper Basic* menuju *Pre-Intermediate* dan *Intermediate*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Menyampaikan terima kasih kepada Ibu Pdt. Joice Pangau dan seluruh pengurus gereja dari GKI Lippo Karawaci untuk iniatif dan dukungannya bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan PkM ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh tim pengajar dan staf UPH yang terlibat aktif mendukung suksesnya pelaksanaan PkM ini, baik dari Fakultas Keperawatan, *Faculty of Liberal Arts*, maupun dari FISIP UPH. Akhirnya kami tak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik yang setia

dan semangat menghadiri dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pengajaran Bahasa Inggris. Berkat Tuhan yang melimpah bagi kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Gore, Sylee, and David Gordon Smith, English for Socializing (Oxford Business English) Paperback – April 1, 2009, Oxford University Press
- [2] Sirait, Midian KH, Pdt, Tri Tugas Gereja, /midianksirait.wordpress.com